

**TINGKAT PARTISIPASI WANITA TANI DALAM KEGIATAN
KELOMPOK TANI DI KELURAHAN KORONG GADANG
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

OLEH:

**RINDI METALISA
06115026**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**TINGKAT PARTISIPASI WANITA TANI DALAM KEGIATAN
KELOMPOK TANI DI KELURAHAN KORONG GADANG
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

ABSTRAK

Wanita tani memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tenaga kerja dalam usaha taninya. Dengan peran tersebut wanita tani masih memiliki keinginan untuk bergabung dalam kelompok tani dan melaksanakan kegiatan yang terdapat di kelompok tani. Wanita tani dituntut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok tani dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya. Untuk itu penelitian ini mengkaji tentang "Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang". Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani; (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), dengan teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang, yang dibagi pada 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Padi Rimbun dan Kelompok Tani Jaya Bersama. Partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani yang diamati adalah; (a) tahap perencanaan kegiatan, (b) tahap pelaksanaan kegiatan, (c) tahap evaluasi kegiatan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dianalisis dengan metode regresi, dimana karakteristik sosial ekonomi sebagai variabel bebasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada semua tahap kegiatan kelompok tani, partisipasi wanita tani adalah sedang. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi wanita tani tersebut adalah tingkat pendapatan rumah tangga dan motivasi.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian terbukti dapat bertahan dan mampu bangkit lebih cepat dari pada sektor lainnya pada saat krisis ekonomi. Kemajuan disektor pertanian tidak terlepas dari kegiatan pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan. Pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku manusia (petani) yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya (Mardikanto, 1991).

Faktor yang dapat memperlancar pembangunan pertanian adalah kesadaran masyarakat dalam hal ini petani yang ikut dan tergabung dalam suatu kelompok yang ada dipedesaan seperti kelompok tani. Kelompok tani terbentuk karena adanya kenyataan bahwa petani di dalam memenuhi kebutuhan di bidang pertanian membutuhkan kelompok. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik (Mosher, 1991).

Kelompok tani merupakan kumpulan dari beberapa orang petani sebagai satu kesatuan yang kompleks sehingga didalam kelompok tani diperlukan pengelolaan yang baik melalui kemampuan mengorganisasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dari kelompok tani tersebut. Berfungsi atau tidaknya suatu kelompok tani tergantung dari partisipasi atau peran serta para anggotanya untuk melaksanakan kegiatan yang ada didalamnya. Jika para petani yang tergabung dalam kelompok tani mau dan mampu berpartisipasi secara aktif maka kelompok tani tersebut akan dapat bertahan dan memperoleh penghargaan, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Kelompok tani harus memiliki interaksi yang bermacam-macam. Kehidupan kelompok tani tergantung pada anggotanya, dimungkinkan diantara anggota kelompok tani tersebut akan saling membutuhkan, saling memerlukan sehingga hubungan mereka menjadi sangat akrab, kelompok yang demikian akan mempunyai ketahanan hidup yang tinggi (Thomas, 2007).

Kelompok tani campuran merupakan kelompok tani yang anggotanya terdiri dari laki-laki dan wanita. Dalam kegiatan kelompok tani sangat dituntut partisipasi dari seluruh anggota, tidak hanya dituntut dari anggota yang laki-laki saja akan tetapi wanita juga. Keikutsertakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan adalah suatu tindakan yang efisien, karena tanpa keterlibatan wanita dalam pelaksanaan berarti pemborosan sumberdaya manusia dan memberi pengaruh yang negatif bagi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat (Silviyanti, 2008).

Keterlibatan wanita tani dalam suatu kelompok tani perlu diperhatikan, karena wanita tani memiliki peran ganda yaitu sebagai peran domestik (*domestic role*) dan peran publik (*public role*), secara biologis wanita tani melakukan peran domestik yaitu mengurus rumah tangga dan melakukan fungsi reproduksi. Sedangkan untuk peran publik, wanita tani berperan sebagai sumber tenaga kerja dalam sektor pertanian seperti tenaga kerja dalam keluarga untuk melaksanakan usaha tani keluarga maupun sebagai tenaga kerja luar keluarga sebagai buruh pertanian (Hastuti, 2004).

Tergabungnya wanita tani dalam suatu kelompok tani akan menuntut partisipasi wanita tani sebagai anggota kelompok dalam mengembangkan kelompok tani. Tergabungnya wanita tani dalam suatu kelompok tani, wanita tani tersebut akan dapat mengembangkan usaha taninya, menganalisis kebutuhannya dan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Wanita tani juga membutuhkan aktualisasi diri untuk pengembangan dirinya yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kegiatan kelompok tani. Wanita tani harus berjuang dan berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya, keberhasilan sangat tergantung pada diri wanita tani tersebut.

Wanita tani masih jarang atau sulit ditemukan tergabung dalam suatu kelompok tani. Hal ini disebabkan karena kegiatan dari wanita sangat banyak. Wanita tani juga belum menyadari pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tani tidak dibuat berdasarkan kebutuhan dari wanita tani. Kemudian kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tani masih bersifat *top-down*. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dilaksanakan berdasarkan program dari pemerintah,

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani di Kelurahan Korong Gadang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62%. Hal ini dapat dilihat dari tahap kegiatan kelompok tani yaitu tingkat partisipasi wanita tani pada tahap perencanaan kegiatan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60%. Tingkat partisipasi wanita tani pada tahap pelaksanaan kegiatan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63%. Tingkat partisipasi wanita tani dalam tahap evaluasi kegiatan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 52%. Tingkat partisipasi wanita tani yang berada pada kategori sedang membuktikan bahwa wanita tani belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan wanita tani lebih banyak hadir saja dan tidak ikut memberikan pendapat. Kemudian wanita tani juga tidak mencatat seluruh materi atau informasi yang disampaikan penyuluh, dan wanita tani juga lebih banyak menyumbangkan tenaga saja atau alat dan bahan saja.*
- 2) *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani yang berpengaruh secara nyata adalah variabel tingkat pendapatan rumah tangga, dan motivasi. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara nyata dengan partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani adalah umur, luas lahan, pengalaman berusaha tani, tingkat pendidikan, jumlah balita dan jarak lokasi tempat tinggal wanita kesekretariat kelompok tani.*

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. dan Cholid, N. 2004. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta
- Ban, A.W. Van Den. Dan Hawkins. H.S. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Djalal. N. dan Hardius, U. 2006. Penggunaan Teknik Ekonometrika. PT. Raja Grafindo dan Persada. Jakarta.
- Fristado. 2009. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Budidaya Tanaman Padi Sistem Legowo di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. www.Fristado.file.wordpress.com [20 Desember 2010].
- Hastuti, Lestari, Endang. 2004. Hambatan Sosial Budaya Dalam Pengarusutamaan Gender Di Indonesia. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Husodo, Spto. 2006. Partisipasi Petani Dalam Kegiatan DAFEP di Kabupaten Bantul. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol 2, Nomor 1. Yogyakarta.
- Leilani, Ani, dan Hasan. Subhakti. OD. 2006. Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol.1. Nomor 1. Jakarta.
- Lesmana, A. 2003. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Nelayan Taruna Samudera (KNTS) di Desa Anturan Kecamatan Buleleng Bali [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. www.ipb.co.id [10 September 2010].
- Mardikanto, T. 1991. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Meilani, A. dan Sry, I. 2002. Hubungan Antara Faktor Anggota dan Partisipasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Universitas Terbuka. Bogor. www.ut.co.id. [10 September 2010]
- Mosher, A.T. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta